

Pengaruh Prestasi Belajar Antara Mahasiswa Aktif Organisasi dan Tidak Aktif Organisasi pada Mahasiswa Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Mataram

Nashatun Nashatun

Sekolah Tinggi Agama Islam YPIQ Baubau

e-mail : nashatun0@gmail.com

Abstract. *This research aims to know the "influence of the Liveliness of the students Organize Against the achievements of the Islamic guidance counseling Student Learning Force 2014". The approach used is a quantitative approach with insrumen data collection in the form of the now closed terdiri of 15 items, tested the validity of the statement and realibilitasnya. Data that has been collected and then analyzed using analytical statistics using statistical analysis with data processing statistical instruments product and service solution (SPSS). The location of the research conducted on campus one IAIN Mataram total population of 479. The large amount of samples taken from the population is 60 Students 10% calculated using the formula sample Probability Sampling. The result of the processing of research data shows that the student has freedom of activity variables influence the learning achievements of students Islamic Forces 2014 guidance counseling. To answer the problem formulation and hypothesis testing studies have been done of t and F test results obtained by using the SPSS program was Active Student Association Student Learning Achievements to guidance counseling. Where the value of the t-female $6.1782 > t-2.048$. This shows (Ha) in the receive and (Ho) in decline. keduam variable to see whether it has the influence of learning achievements against simultaneously Students Islamic guidance counseling, then do the test F. And hasinya shows a value of F Count i.e. < 1.7057 1.8608 with probalitas signifikasinya 0.000. The probalitas value smaller than 0.05 Ha berakti are accepted and rejected, in the language of the Ho whose hypotheses Liveliness Students Organize the learning achievements of Students to Counseling Guidance Islam Forces 2014.*

Keywords: *The Liveliness Of The Student Association, Learning Achievements*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh Prestasi Belajar Antara Mahasiswa Aktif Organisasi Dan Tidak Aktif Organisasi Pada Mahasiswa Jurusan BKI Fakultas Dakwah Dan Komunikasi IAIN Mataram”. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan insrumen pengumpulan data berupa angket tertutup yang terdiri dari 15 item pernyataan yang telah teruji validitas dan realibilitasnya. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analitis statistik dengan menggunakan analisis statistik dengan instrumen pengolah data statistical product and service solution (SPSS). Lokasi penelitian dilakukan di Kampus satu IAIN Mataram jumlah populasi 479. Besarnya jumlah sampel yang diambil dari jumlah populasi adalah 60 Mahasiswa 10% dihitung menggunakan rumus sampel *Probability Sampling*. Hasil dari pengolahan data penelitian ini menunjukkan bahwa variabel keaktifan Mahasiswa berorganisasi memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2014. Untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian telah dilakukan uji t dan uji F hasil yang di dapatkan dengan menggunakan program SPSS adalah Keaktifan Mahasiswa Berorganisasi berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam. Dimana nilai t-hitung $6,1782 > t-2,048$. Hal ini menunjukkan (Ha) di terima dan (Ho) di tolak. Untuk mengetahui apakah keduam variabel memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap prestasi belajar Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam, maka di lakukan uji F. Dan hasinya menunjukkan nilai F hitung yaitu $1,7057 < 1,8608$ dengan probalitas signifikasinya 0,000. Nilai probalitas tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berakti Ha diterima dan Ho ditolak, dalam bahasa hipotesisnya Keaktifan Mahasiswa Berorganisasi berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2014.

Kata Kunci: Keaktifan Mahasiswa Berorganisasi, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan sekelompok elit masyarakat yang mempunyai kemampuan untuk melihat jauh ke depan atau setidaknya tidaknya selangkah lebih maju dari masyarakat banyak. Mahasiswa merupakan fase proses aktualisasi manusia sebagai pembelajar, karena mereka belajar tentang (mengetahui diri), belajar menjadi (merenungkan dirinya), dan belajar (praktik). Dalam menyikapi peran ini, mahasiswa dihadapkan pada dua buah pilihan. Satu sisi mereka mempunyai tanggung jawab sebagai seorang pelajar yang mempunyai kebutuhan utama belajar dalam perkuliahan yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi (*student needs*). Sedangkan di sisi lain naluri bakat mereka sebagai seorang pemuda yang mempunyai keinginan pemenuhan bakat dan hobi mereka lewat berbagai aktivitas di luar bangku perkuliahan (*student interest*).

Implementasi kebutuhan akan belajar mutlak sudah tersedia lewat proses belajar mengajar yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Sedangkan untuk pemenuhan keinginan dan hobi mahasiswa dibutuhkan sebuah wadah atau media untuk menyalurkan bakat dan minat mahasiswa pada bidang tertentu. Untuk itu, dibutuhkan sebuah organisasi kemahasiswaan yang bisa menampung hasrat mahasiswa sebagai media mengasah dan mempertajam bakat dan minatnya sebagai ketrampilan pendukung dalam kesuksesan hidup. Efek dari adanya organisasi kemahasiswaan yang berdiri di perguruan tinggi adalah adanya klasifikasi jenis mahasiswa berdasarkan kegiatan sehari-hari yang mereka lakukan. Klasifikasi tersebut memunculkan istilah mahasiswa aktif organisasi dan mahasiswa tidak aktif organisasi.

Mahasiswa yang aktif organisasi adalah mereka yang di sela-sela perkuliahannya mempunyai banyak aktifitas di organisasi. Mereka memiliki ketertarikan untuk berbuat lebih dari sekedar belajar lewat bangku perkuliahan. Mereka memahami kalau proses-proses pembelajaran dilaksanakan dengan basis kekeluargaan, komunitas (organisasi) perusahaan dan masyarakat dapat diselenggarakan dengan memadai, maka makna kesuksesan hidup akan lebih nyata dibanding hanya sekedar mempunyai sertifikat akademik. Mahasiswa jenis ini sangat menghargai setiap hal yang mereka dengarkan, dan berani merubah tradisi kampus di sekitarnya. Sehingga, aktifitas mereka lebih padat untuk belajar dan berorganisasi. Sedangkan mahasiswa tidak aktif organisasi adalah mereka yang meluangkan waktu sepenuhnya hanya untuk kuliah, sehingga masa belajarnya hanya berorientasi pada perkuliahan saja. Mereka memahami bahwa universitas dan gelar akademis yang nantinya diraih merupakan jalan satu-satunya yang harus ditempuh untuk mengubah nasib mereka. Mahasiswa seperti ini aktifitasnya hanya kuliah, perpustakaan dan kost.

Fenomena klasifikasi mahasiswa di atas juga terjadi di Perguruan Tinggi Agama Islam layaknya IAIN Mataram dengan adanya organisasi kemahasiswaan yang bersifat intern dan menjadi bagian dari IAIN Mataram. Visi utama IAIN Mataram adalah terciptanya dan terwujudnya Sarjana Islam yang bertaqwa kepada Allah yang memiliki intelektualisme, profesionalisme, dedikasi dan prestasi yang tinggi serta siap dan mampu mengarungi dunia modern yang penuh kompetisi. Dari visi tersebut Mahasiswa IAIN Mataram dituntut untuk mempunyai prestasi belajar yang unggul. Untuk itu, dalam perkuliahan disamping mendalami ilmu yang diberikan oleh pengajar (dosen), mahasiswa IAIN juga harus mempunyai wadah atau media sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Sekilas memang terdapat kontradiksi diantara jenis mahasiswa yang aktif organisasi dan mahasiswa yang tidak aktif organisasi tersebut. Akan tetapi mereka juga punya kesamaan, bagaimanapun juga mahasiswa adalah peserta didik yang senantiasa dituntut untuk mempunyai prestasi belajar yang bagus dalam evaluasi belajarnya di perguruan tinggi. Prestasi belajar, biasanya dilambangkan dengan Indeks Prestasi (IP) yang menjadi parameter keberhasilan kuliah mahasiswa di perguruan tinggi. Tidak terkecuali di Institut Agama Islam Negeri IAIN Mataram yang sebagian masih mengukur harga diri dan "nilai kemanusiaan" mahasiswa berdasarkan nilai ujian, indeks prestasi dan kepatuhan kepada dosen. Melihat aktifitas yang berbeda diantara jenis mahasiswa di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul skripsi: "Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Berorganisasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2014".

METODE PENELITIAN

A. Desain penelitian

Setiap penelitian membutuhkan desain, yang menunjukkan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data, agar penelitian dapat dilakukan secara konsisten dan serasi dengan tujuan penelitian. Maka dari itu, pada hakikatnya penelitian adalah suatu cara dari sekian cara yang pernah ditempuh dalam mencari kebenaran.

Dalam desain penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif pendekatan statistik. Dimana pendekatan statistik adalah data yang terdiri dari angka-angka yang diperoleh setelah mengadakan penelitian dilapangan dan pada akhirnya akan ditarik kesimpulannya. Sedangkan metode yang digunakan peneliti adalah metode pendekatan survey dengan teknik komparasi yaitu dengan membandingkan dua hal yang sesuai dengan kajian topik atau kajian

penelitian yang diteliti kemudian ditarik kesimpulan. Karena peneliti bermaksud mencari “Apakah ada perbedaan prestasi belajar mahasiswa aktif organisasi dan tidak aktif organisasi, studi pada mahasiswa BKI fakultas dakwah dan komunikasi IAIN Mataram angkatan 2014”.

B. Populasi dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sejalan dengan ini Nawawi dalam Iskandar mengemukakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di pahami bahwa populasi yang di maksud adalah keseluruhan individu yang menjadi sumber data. Sedangkan jumlah populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Bimbingan Konseling Islam, didapatkan jumlah populasi sebanyak 479 Mahasiswa dari keseluruhan jumlah mahasiswa Bimbingan Konseling Islam (BKI) IAIN Mataram.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang harus diteliti mengingat jumlah yang lebih dari 100, maka dalam penelitian ini diambil penelitian sampel, karena populasi yang ada tidak mungkin untuk diteliti semuanya hal ini sesuai dengan pernyataan Suharsimi Arikunto “apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua dan penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyek besar maka diambil antara 10-15% atau lebih tergantung kemampuan, waktu dan tenaga”.

Berdasarkan pernyataan di atas dan jumlah populasi yang lebih dari 100, maka peneliliti mengadakan penelitian sampel yang diambil sebesar 10% dari jumlah populasi. Dalam penelitian pengambilan sampel menggunakan teknik *Probability Sampling* yang jenisnya purposive sampel artinya pemilihan dengan sengaja sekelompok subyek di Kampus IAIN Mataram atas ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Karena sampel terdiri dari 60 mahasiswa, yaitu 30 orang untuk mahasiswa yang aktif organisasi dan 30 orang untuk mahasiswa yang tidak aktif organisasi, jadi jumlah sampel pada penelitian ini adalah 60 sampel.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti di dalam menggunakan metode pengumpulan data. Dengan demikian terdapat kaitan antara metode dengan instrumen pengumpulan data. Pemilihan satu jenis metode pengumpulan data kadang-kadang dapat

memerlukan lebih dari satu jenis instrumen. Sebaliknya satu jenis instrumen dapat digunakan untuk berbagai macam metode. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Adapun jenis instrumen yang di gunakan dalam peneltian ini adalah:

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencari hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, prasasti-prasasti dan sebagainya. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berbentuk dokumentasi, yaitu:

- a) Nilai indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa aktif organisasi dan tidak aktif organisasi jurusan BKI semester II angkatan 2014.
- b) Struktur organisasi IAIN Mataram tahun pembelajaran 2015/2016.
- c) Visi dan Misi IAIN Mataram tahun pembelajaran 2015/2016.

2. Angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket yang akan digunakan untuk mendapatkan data dikembangkan berdasarkan skala guttman. Skala guttman menggunakan dua jawaban yang tegas dan konsisten. Sejalan dengan ini Syofian Siregar menggemukakan bahwa, skala guttman ialah skala yang digunakan untuk jawaban yang bersifat tegas dan konsisten. Alternatif jawaban pada jenis skala guttman ini maksudnya pertanyaan berupa pendapat disajikan kepada responden memberikan jawaban “Ya” atau “Tidak”. Apabila responden memberikan jawaban “Ya” maka akan diberikan angka (1) dan jawaban “Tidak” akan diberikan angka (0). Pertanyaan yang diberikan kepada responden yaitu berupa *checklist*.

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian ini menggunakan jenis angkettertutup dengan alternatifjawaban yang sudah disediakan oleh peneliti sebelumnya sehingga responden bebas untuk memilih jawaban “Ya” atau “Tidak” secara langsung dan tertulis. Dalam penelitian ini pedoman angket digunakan untuk menentukan mahasiswa yang aktif berorganisasi. kisi-kisi instrumen angket untuk mencari perbedaan mahasiswa aktif organisasi dan tidak aktif organisasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Instrumen Angket Untuk Mencari Perbedaan Mahasiswa Aktif Organisasi Dan Tidak Aktif Organisasi

Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Soal
Mahasiswa yang aktif organisasi dan mahasiswa tidak aktif organisasi	Pengertian organisasi	Mahasiswa mampu memahami arti organisasi	1, 5, 9
	Organisasi Kemahasiswaan IAIN Mataram	Mahasiswa mampu memanfaatkan keberadaan organisasi di wilayah kampus	4, 7, 13
	Mahasiswa aktif dan tidak aktif organisasi	Mahasiswa mampu aktif dalam berorganisasi	2, 6, 11 dan 14
	Perbedaan mahasiswa aktif dan tidak aktif dalam organisasi	Mahasiswa mampu membedakan manfaat berorganisasi	3, 8, 10, 12 dan 15

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencari hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, prasasti-prasasti dan sebagainya. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berbentuk dokumentasi, yaitu:

- a) Nilai indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa aktif organisasi dan tidak aktif organisasi jurusan BKI semester II angkatan 2014.
- b) Struktur organisasi IAIN Mataram tahun pembelajaran 2015/2016.
- c) Visi dan Misi IAIN Mataram tahun pembelajaran 2015/2016.

2. Angket atau Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket yang akan digunakan untuk mendapatkan data dikembangkan berdasarkan skala guttman. Skala guttman menggunakan dua jawaban yang tegas dan konsisten. Sejalan dengan ini Syofian Siregar mengemukakan bahwa, skala guttman ialah skala yang digunakan untuk jawaban yang bersifat tegas dan konsisten. Alternatif jawaban pada jenis skala guttman ini maksudnya pertanyaan berupa pendapat disajikan kepada responden memberikan jawaban “Ya” atau “Tidak”. Apabila responden memberikan jawaban “Ya” maka akan diberikan angka (1) dan jawaban “Tidak” akan diberikan angka (0). Pertanyaan yang diberikan kepada responden yaitu berupa *checklist*.

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian ini menggunakan jenis angket tertutup dengan alternatif jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti sebelumnya sehingga responden bebas untuk memilih jawaban “Ya” atau “Tidak” secara langsung dan tertulis. Dalam penelitian ini pedoman angket digunakan untuk menentukan mahasiswa yang aktif berorganisasi.

3. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi ini digunakan bila objek penelitian bersifat perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, dan responden kecil. Sejalan dengan ini Nana Syaodih Sukmadinata mengemukakan bahwa: observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara belajar mahasiswa aktif dan tidak aktif organisasi.

Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk melihat keadaan dan mengamati kondisi kampus, kelas, lingkungan, sarana-prasarana, prestasi, dan lain-lain di jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Mataram.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti setelah data terkumpul. Analisis data penelitian kuantitatif adalah menggunakan analisis statistik. Peneliti membuat hipotesis penelitian yang akan di uji melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik.

1. Uji Validitas dan Reabilitas

a. Uji validitas

Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur. Sehubungan dengan ini Alias dalam Iskandar mengemukakan bahwa validitas adalah sejauhmana instrumen penelitian mengukur dengan tepat konstruk variabel yang diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono instrumen yang valid adalah instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Rumus yang digunakan untuk menentukan validitas instrumen adalah “*product moment*” sebagai berikut: Rumus

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N(\sum x^2) - (\sum x)^2\} \{N(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = validitas tes

N = jumlah sampel

x = skor item

y = skor total

xy = jumlah hasil kali x dan y = jumlah variabel x

Σy = jumlah variabel y

Adapun pengklasifikasian kategori atau interpretasi dari nilai *Product Moment Pearson* yang diperoleh dapat dilihat pada tabel.

TABEL 3.2

Interpretasi Nilai *Product Moment Pearson*.

Interval	Kategori
$0,80 < r_{hitung} \leq 1,00$	Validitas Sangat Tinggi (Sangat Baik)
$0,60 < r_{hitung} \leq 0,80$	Validitas Tinggi (Baik)
$0,40 < r_{hitung} \leq 0,60$	Validitas Sedang (Cukup)
$0,20 < r_{hitung} \leq 0,40$	Validitas Rendah (Kurang)
$0,00 < r_{hitung} \leq 0,20$	Validitas Sangat Rendah (Jelek)
$r_{hitung} \leq 0,00$	Tidak valid

b. Uji Reabilitas

Reabilitas instrumen adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Jadi reabilitas berhubungan dengan kepercayaan. Suatu instrumen dapat dikatakan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi apabila hasil yang diperoleh dari instrumen tersebut adalah tetap. Uji reabilitas menunjukkan sejauh mana konsistensi alat pengukur dalam pengukuran. Pengujian reabilitas dilakukan pada butir pertanyaan yang valid. Sesuai dengan judul penelitian yang diajukan oleh peneliti, maka terdapat dua variabel yang diteliti, yaitu variabel bebas dan variabel terikat, yang mana variabel bebasnya adalah mahasiswa yang aktif organisasi dan tidak aktif organisasi dan variabel terikatnya adalah prestasi belajar mahasiswa.

Untuk mencari reabilitas instrumen dapat digunakan rumus Kuder Richardson (KR)-20:

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left\{ \frac{S_t^2 - \sum p_i q_i}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_{15} = reliabilitas tes secara keseluruhan

k = banyaknya item instrumen

p_i = proporsi subyek yang menjawab item dengan benar

q_i = $1 - p_i$

S_t^2 = Varians skor total

Adapun kriteria yang digunakan untuk menginterpretasikan indeks reabilitas yang diperoleh adalah sebagaimana tabel dibawah ini.

TABEL 3.3
Interpretasi Koefisien Reabilitas

No	Interval	Interpretasi
1	$0,80 < r_i \leq 1,00$	Reabilitas Sangat Tinggi
2	$0,60 < r_i \leq 0,80$	Reabilitas Tinggi
3	$0,40 < r_i \leq 0,60$	Reabilitas Sedang
4	$0,20 < r_i \leq 0,40$	Reabilitas Rendah
5	$-1,00 < r_i \leq 0,20$	Reabilitas Sangat Rendah (Tidak Reliabel)

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak, rumus yang digunakan dalam menganalisisnya adalah menggunakan rumus “*uji t independent*”. Untuk menghitung *uji t independent*, sebelumnya dilakukan uji homogenitas varians untuk menentukan apakah varians sama atau beda.

Langkah-langkah menghitung uji homogenitas:

1. Mencari Varian/standar deviasi variabel a dan b, dengan rumus:

$$S_a^2 = \frac{n \cdot \sum a^2 - (\sum a)^2}{n(n-1)} \qquad S_b^2 = \frac{n \cdot \sum b^2 - (\sum b)^2}{n(n-1)}$$

1. $Sd_a = \sqrt{S_a^2}$ $Sd_b = \sqrt{S_b^2}$

Keterangan :

2. Σa = Jumlah Nilai Kelompok a

$$\Sigma b \qquad = \text{Jumlah Nilai Kelompok b}$$

$$S_a^2 \qquad = \text{Varians Kelompok a}$$

$$S_b^2 \qquad = \text{Varians Kelompok b}$$

$$Sd_a \qquad = \text{Standar Deviasi Kelompok a}$$

$$Sd_b \qquad = \text{Standar Deviasi Kelompok b}$$

$$n \qquad = \text{Jumlah sampel}$$

2. Mencari F hitung dari varians a dan b, dengan rumus :

$$F = \frac{Sd_{\text{besar}}}{Sd_{\text{kecil}}}$$

Catatan:

3. Pembilang : Sd besar artinya standar deviasi dari kelompok dengan varians terbesar (lebih banyak)
 Penyebut : Sd kecil artinya standar deviasi dari kelompok dengan varians terkecil (lebih sedikit)

Jika varians sama pada kedua kelompok, maka bebas tentukan pembilang dan penyebut.

3. Membandingkan F hitung dengan Ftabel pada tabel distribusi F, dengan ketentuan :

- dk pembilang (n – 1) adalah varians dengan kelompok varians terbesar
- dk penyebut (n – 1) adalah varians dengan kelompok varians terkecil
- Jika F hitung < F tabel, berarti varians sama (homogen)
- Jika F hitung > F tabel, berarti varians beda (tidak homogen)

4. Rumus uji t yang variannya sama (homogen)

$$t = \frac{X_a - X_b}{Sp \sqrt{\left(\frac{1}{n_a}\right) + \left(\frac{1}{n_b}\right)}}$$

5. Keterangan :

- t = t-hitung
 Xa = Rerata Kelompok a
 Xb = Rerata Kelompok b
 Na = Jumlah Sampel Kelompok a
 Nb = Jumlah Sampel Kelompok b
 Sp = Standar Deviasi Populasi

Jika t-hitung > t-tabel maka, Ha diterima dan Ho ditolak, dan sebaliknya jika t-hitung < t-tabel maka, Ha ditolak dan Ho diterima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi dan Hasil

1. Letak Geografis IAIN Mataram

IAIN Mataram merupakan salah satu Institut Agama Islam Negeri di lingkungan kementerian Agama Republik Indonesia yang berkedudukan di NTB. Dengan luas wilayah kampus A kurang lebih 1,4 Ha. Adapun batas-batas wilayah IAIN Mataram adalah:

- a. Sebelah Barat : Kampus Lama Universitas Mataram (UNRAM)
- b. Sebelah Timur : MAN 1 Mataram
- c. Sebelah Utara : Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL)
- d. Sebelah selatan : Sekretariat Universitas Nusa Tenggara Barat (UNTB)

Letak geografis IAIN Mataram memang sangat strategis sekali, karena dapat dijangkau dengan jalur transportasi di Jln. Pendidikan No. 35 Mataram, sehingga dengan mudah dapat dijangkau oleh mahasiswa dan mahasiswi yang belajar di IAIN Mataram, serta masyarakat NTB pada umumnya.

2. Latar Historis Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Mataram

a. Sejarah singkat

Pemikiran pembentukan fakultas dakwah dan komunikasi IAIN Mataram sesungguhnya bermula dari kemandirian IAIN Mataram yakni pelepasan diri induknya IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Jurusan dakwah saat itu dibentuk seiring tuntutan kemandirian IAIN Sunan Ampel Mataram berbedah dan berubah status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mataram sesuai kepres RI. Nomor 11 tahun 1997. STAIN Mataram sejak saat itu memiliki tiga jurusan yakni jurusan tarbiah, jurusan syari'ah dan jurusan baru, penyempurnaan syarat dan rukun' yakni jurusan dakwah menjadi sekolah tinggi mandiri.

Setelah melewati sejarah yang rumit dan melelahkan didukung oleh masyarakat NTB, tokoh-tokoh agama dan masyarakat, organisasi kemasyarakatan Islam dan lain-lain. Gagasan dan hasrat upaya ahli status dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mataram menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram berhasil diwujudkan pada tanggal 19 oktober 2004. Hasil ini berdasarkan keputusan Presiden Republik Indonesia saat itu yakni Bapak K.H Maftuh Basyuni pada senin 12 juli 2005. Dengan peningkatan status STAIN Mataram menjadi IAIN Mataram, maka jurusan dakwah juga berbenah dan berubah menjadi Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Mataram.

Jurusan dakwah STAIN Mataram saat itu memiliki dua program studi (prodi) yakni program studi komunikasi dan penyiaran Islam (KPI) dan program studi pengembangan

masyarakat islam (PMI). Pada saat pengusulan dua prodi ini, muncul juga wacana untuk membuka prodi lain yakni prodi bimbingan dan penyuluhan islam (BPI) atau yang dikenal sekarang sebagai jurusan bimbingan konseling islam (BKI). Prodi BPI atau BKI pada saat itu belum terealisasi, tetapi kedepan akan dijadikan salah satu pilot project pengembangan fakultas dakwah dan komunikasi sesuai tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Dan sekarang jurusan bimbingan dan konseling islam sudah memiliki angkatan dan masuk dalam naungan fakultas dakwah dan komunikasi IAIN Mataram.

b. Visi dan misi jurusan BKI

1) Visi

Terwujudnya jurusan bimbingan dan konseling islam sebagai pusat pengembangan sumber daya manusia yang profesional di bidang bimbingan dan konseling islam.

2) Misi

- (a) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di bidang ilmu bimbingan dan konseling islam yang integrative dan interkonektif.
- (b) Mengadakan penelitian dalam rangka pengkajian dan penguatan keilmuan bimbingan dan konseling islam.
- (c) Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka pengamalan ilmu bimbingan dan konseling islam.
- (d) Membangun kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka peningkatan pengalaman tri dharma perguruan tinggi bidang bimbingan dan konseling islam.

c. Pengertian dan tujuan program pendidikan Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Mataram.

1. Program pendidikan adalah aktivitas yang memuat kebulatan pengalaman belajar dalam ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dikembangkan oleh fakultas dakwah dan komunikasi IAIN Mataram.
2. Program pendidikan bertujuan menghasilkan lulusan yang memiliki kecakapan dan keterampilan, kematangan emosional dan rasional, memiliki kreatifitas dan dedikasi yang tinggi dalam pengembangan dan penyebaran ilmu pengetahuan, sikap ilmiah, dan rasa tanggung jawab dalam mengemban amanah dan melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

d. Sarana dan prasarana

Terdapat beberapa sarana dan prasarana yang di sediakan bagi jurusan bimbingan dan konseling islam berupa: ruang lab BKI, ruang multimedia, ruang kelas dan perpustakaan sebagai penunjang proses belajar dan mengajar bagi mahasiswa maupun dosen.

3. Struktur Organisasi IAIN Mataram

Struktur organisasi di dalam suatu kampus sangat penting disamping untuk meningkatkan efektifitas dan efesiensi kerja, struktur organisasi dalam suatu kampus juga dapat memberikan arah yang jelas dalam mencapai tujuan dari kampus. Untuk itu struktur organisasi IAIN Mataram untuk lebih jelasnya ada di lampiran 11.

B. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji tindependent pada taraf signifikansi 5% dengan kriteria apabila t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} maka hubungan bersifat positif dan signifikan artinya hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis (H_o) ditolak, maka bunyi hipotesisnya “Keaktifan Mahasiswa Berorganisasi berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2014.” Sedangkan apabila t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} maka hipotesis (H_a) ditolak dan hipotesis (H_o) diterima, maka bunyi hipotesisnya “Keaktifan Mahasiswa Berorganisasi tidak berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2014.”

Karena pada penelitian ini t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($0,808 \geq 0,632$) maka hipotesis (H_a) yang menyatakan “Keaktifan Mahasiswa Berorganisasi berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2014”.

C. Pembahasan

1. Perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa aktif organisasi dan tidak aktif organisasi

Teori belajar tidak dapat diterapkan untuk berbagai situasi pembelajaran. Penerapan suatu teori mungkin cocok untuk suatu situasi tertentu dan tidak untuk situasi yang lain.

Berdasarkan pembahasan pada bab di atas bahwa prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh matapelajaran, biasanya ditunjukkan dengan nilai-nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Atau dengan kata lain, prestasi belajar merupakan sebuah produk atau hasil dari sebuah proses kegiatan belajar mengajar dimana untuk menentukan kualitas produk atau hasil tersebut terdapat sistem yang mengatur didalamnya, dalam hal ini berupa teknik evaluasi belajar. Adapun prestasi belajar mahasiswa bisa diartikan sebagai hasil belajar yang dicapai mahasiswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas pembelajaran di perguruan tinggi. Prestasi belajar mahasiswa bisa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh pendidik

(Dosen) terhadap tugas-tugas mahasiswa dan ujian-ujian yang ditempuhnya dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Adapun perwujudan IPK sebagai prertasi belajar mahasiswa sendiri merupakan sebuah produk dari sistem evaluasi pendidikan tinggi yang secara sistematis telah melalui beberapa tahapan di masing-masing dosen faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut :

- a. Faktor internal, meliputi : kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, motivasi, kesehatan jasmani dan cara belajar.
- b. Faktor eksternal, meliputi : lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, lingkungan belajar (sekoloh) dan sarana pendukung belajar.

Faktor-faktor tersebut jika dapat dilakukan dengan pola kehidupan positif, maka di dalamnya ada ha-hal yang dianggap sebagai sesuatu yang baik, memberi kemudahan anak didik dalam belajarnya. Apabila jika faktor-faktor prestasi tersebut mengarah pada pola kehidupan yang negative, maka akan menjadi suatu hal yang menghambat proses belajar anak didik.

2. Hasil penelitian di IAIN Mataram dalam hal ini dilakukan pada mahasiswa angkatan 2014, bertepatan dengan semester genap tahun akademik 2015/2016. Karena nilai hasil analisis data lebih besar dari nilai t-tabel ($6,1782 > 2,048$) selanjutnya bahwa hasil analisis data adalah signifikan. Dengan demikian, hipotesis kerja/alternatif (H_a) yang berbunyi: “Keaktifan Mahasiswa Berorganisasi berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2014” diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “Keaktifan Mahasiswa Berorganisasi berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2014.

Berdasarkan hasil analisis uji t independent dengan menggunakan taraf signifikan 5% pada tabel t menunjukkan nilai 2,048 lebih kecil dari t tabel yaitu 6,1782 sehingga t-hitung $>$ t-tabel(signifikan).

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian di atas di jelaskan pada bab sebelumnya maka peneliti dapat mengambil suatu kesimpulan yaitu ada Pengaruh keaktifan mahasiswa berorganisasi berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa bimbingan konseling islam angkatan 2014. Pengaruh tersebut didasarkan pada hasil t-tabel dengan $df = 28$ ($n-k, 30-2$) pada taraf signifikan $5\% = 2,048$. Karena $t\text{-hitung} (6,1782) > t\text{-tabel} (2,048)$, maka hipotesis diterima (H_a) di terima dan (H_o) di tolak. Nilai signifikan ($0,000$) $< p$ ($0,05$), maka signifikan secara statistik. Artinya Keaktifan Mahasiswa Berorganisasi berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2014.

SARAN

Berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan, bertolak dari hasil penelitian ini kiranya dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk Mahasiswa : Perlunya sentuhan religius dan pembinaan akhlak di setiap organisasi kemahasiswaan sebagai ciri atau karakter mahasiswa IAIN, sehingga setiap organisasi mempunyai identitas dan kebiasaan atau budaya yang sesuai dengan kaidah *diniyah, ilmiah* dan *ukhuwah*.
2. Untuk Institut dan Fakultas : Hendaknya seluruh pihak yang mempunyai hubungan dengan organisasi kemahasiswaan khususnya pimpinan Institut dan Fakultas yang menangani masalah kemahasiswaan dapat mengembangkan dan mengarahkan orientasi kerja organisasi kemahasiswaan yang ada di lingkungan IAIN Mataram. Bentuk dari pengembangan ini adalah lebih memperhatikan organisasi kemahasiswaan lewat kebijakan-kebijakan yang memihak pada mahasiswa.
3. Untuk Orang Tua : Diharapkan kepada para orang tua mahasiswa untuk membantu para tenaga pengajar atau dosen-dosen yang ada di IAIN Mataram agar mendidik dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didiknya masing-masing dengan menerapkan pola asuh yang baik.

REFERENSI

- Adawiyah, R. (2004). *Nggak sekedar ngampus*. Mandiri Visi Media.
- Astuti, A. M. (2013). *Statistika pendidikan*. IAIN Mataram.
- Bower, G. H. (1981). *Theories of learning*. Prentice-Hall International.
- dePorter, B. (2000). *Quantum teaching*. Kaifa.
- Furshan, A., et al. (2005). *Pengembangan KBK di PTAI*. Pustaka Pelajar.
- Gunawan, A. W. (2004). *Genius learning strategy: Petunjuk praktis untuk menerapkan accelerated learning*. Gramedia Pustaka Utama.
- Harefa, A. (2001). *Menjadi manusia pembelajar*. Kompas.
- Harefa, A. (2002). *Sekolah saja tidak pernah cukup*. Gramedia Pustaka Utama.
- Hasibuan, M. S. P. (2003). *Organisasi dan motivasi*. Bumi Aksara.
- Hodge, B. J. (1984). *Organization theory*. Allyn and Bacon.
- Iskandar. (2009). *Metodologi penelitian pendidikan dan sosial (kuantitatif dan kualitatif)*. Gaung Persada Press (GP Press).
- Miller, J. P. (1981). *The compassionate teacher*. Prentice-Hall International.
- Mu'thi, A. (1998). Proses belajar: Pendekatan kognitif. In C. Toha & A. Mu'thi (Eds.), *PBM-PAI di sekolah, eksistensi dan proses belajar mengajar pendidikan agama Islam* (pp. xxx-xxx). Pustaka Pelajar.
- Nasution, S. (2000). *Berbagai pendekatan dalam proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Purwanto, N. (2004). *Psikologi pendidikan*. Remaja Rosda Karya.
- Saebani, B. A. (2008). *Metode penelitian*. Pustaka Setia.
- Saputra, W. (2006). *Kuliah itu gampang*. Visi Media.
- Sardiman, A. M. (1990). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. CV. Rajawali.
- Siregar, S. (2011). *Statistik deskriptif untuk penelitian dilengkapi perhitungan manual dan aplikasi SPSS versi 17*. Rajawali Pers.
- Slameto. (1991). *Proses belajar mengajar dalam sistem SKS*. Bumi Aksara.
- Sugiono. (2009). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif RD*. Alfabeta.
- Syamsi, I. (1994). *Pokok-pokok organisasi dan manajemen*. Rineka Cipta.

- Tilaar, H. A. R. (1999). Beberapa agenda reformasi pendidikan nasional dalam perspektif abad 21. Tera Indonesia.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1990). *Kamus besar*
- Tu'u, T. (2004). *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*. Grasindo.
- Wahib, A. (1998). Menumbuhkan bakat dan minat anak. In C. Toha & A. Mu'thi (Eds.), *PBM-PAI di sekolah, eksistensi dan proses belajar mengajar pendidikan agama Islam* (pp. xxx-xxx). Pustaka Pelajar.
- Zuriah, N. (2009). *Metodologi penelitian sosial dan pendidikan teori-aplikasi*. PT Bumi Aksara.